



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 8 (Pengabdian kepada Masyarakat)"

**EDUKASI DAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
KECELAKAAN DI SMA NEGERI 2 PURWOKERTO**

**Nur Signa Aini Gumilas¹, Agus Budi Setiawan², Nafiisah³, Tendi Novara⁴, Ika
Murti Harini⁵, dan Nor Sri Inayati⁶**

¹**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

²**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

³**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

⁴**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

⁵**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

⁶**Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

ABSTRAK

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tempat di mana siswa remaja berkumpul untuk menerima pengajaran dan pendidikan di bawah bimbingan guru. Usia remaja adalah masa yang rentan terhadap kejadian kecelakaan dan sakit. Selain itu, aktivitas di sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, juga dapat menimbulkan risiko kecelakaan dan sakit pada siswa. SMA Negeri 2 Purwokerto adalah salah satu SMA negeri yang memiliki lebih dari 1000 siswa. Data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 60 kasus kecelakaan dan sakit per bulan di SMA Negeri 2 Purwokerto. Namun, terdapat keterbatasan dalam hal sumber daya manusia untuk penanganan awal kecelakaan dan sakit di sekolah ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan dan sakit bagi anggota Palang Merah Remaja (PMR) dan guru pembina. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode seminar, diskusi, dan pelatihan. Melalui kegiatan ini, peserta menjadi lebih terlatih menangani kasus kecelakaan dan sakit di sekolah, khususnya di SMA Negeri 2 Purwokerto.

Kata kunci: Edukasi, pelatihan, pertolongan pertama, kecelakaan

ABSTRACT



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

High School (SMA) is a place where teenage students gather to receive teaching and education under the guidance of teachers. The teenage years are a vulnerable period for accidents and illnesses. Additionally, activities in school, both academic and non-academic, can pose risks of accidents and illnesses for students. SMA Negeri 2 Purwokerto is one of the public high schools with more than 1000 students. Data shows that there are around 60 cases of accidents and illnesses per month at SMA Negeri 2 Purwokerto. However, there are limitations in terms of human resources for the initial handling of accidents and illnesses at this school. The purpose of this activity is to provide education and first aid training for accidents and illnesses to members of the Youth Red Cross (PMR) and supervising teachers. This activity is carried out using seminar, discussion, and training methods. Through this activity, participants become more skilled in handling accidents and illnesses in school, especially at SMA Negeri 2 Purwokerto.

Keywords: Education, training, first aid, accidents

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu tempat/lembaga dimana siswa/murid berkumpul untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan di bawah pengawasan guru (Idi, 2011). Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bentuk sekolah menengah level atas (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Rentang usia siswa SMA berkisar antara 14 – 18 tahun, dan termasuk dalam kelompok usia remaja. Pada masa remaja, terjadi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan juga emosional. Pada masa tumbuh kembangnya, remaja sering kali mengalami gejolak, dan hal ini berpengaruh terhadap perilaku. Sikap dan perilaku waspada mengenai potensi bahaya di lingkungan tempat remaja hidup terkadang belum disadari. Termasuk pula saat remaja berada di lingkungan sekolah.

Di sekolah, terjadi kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik, dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk melatih dan mengembangkan potensi siswa (remaja) yang kelak akan dibutuhkan di masa mendatang. Pada saat proses belajar ini, remaja dalam hal ini siswa dan siswi, menjadi rentan terhadap kecelakaan, cedera ataupun sakit. Perlu upaya untuk mencegah dan meminimalisasi kejadian kecelakaan dan sakit pada siswa remaja di sekolah. Selain itu, perlu pula bagi civitas akademika sekolah untuk dapat memberikan pertolongan pertama jika ada kejadian sakit dan kecelakaan di sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMA Negeri 2) Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Purwokerto. Sekolah ini memiliki peserta didik sebanyak 1189 siswa, 60 pendidik/guru dan 22 tenaga kependidikan. Prasarana kesehatan yang tersedia meliputi ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan wastafel di tiap-tiap kelas. Semenjak pandemi COVID-19, sekolah semakin memperhatikan aspek-aspek kesehatan (Profil SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2022 – 2023, 2022). Di SMA Negeri 2 Purwokerto, terdapat keterbatasan terkait tidak adanya tenaga kesehatan, sementara sering terjadi kasus kecelakaan ataupun sakit di sekolah. Tercatat rerata siswa dirawat di UKS setiap bulannya adalah lebih dari 60 kasus (Data Penanganan P3K SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2022 – 2023, 2022). Selain itu, pengetahuan dan keterampilan civitas akademika sekolah masih sangat terbatas dalam pengelolaan dan penanganan kecelakaan dan cedera.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan program edukasi dan pelatihan untuk memberikan ilmu dan keterampilan, khususnya bagi kader kesehatan dalam hal ini anggota PMR dan guru pembina dalam menangani kasus kecelakaan dan sakit di SMA Negeri 2 Purwokerto.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

METODE PENELITIAN

Pemilihan Mitra

Mitra dari kegiatan ini adalah anggota PMR dan guru pembina di SMA Negeri 2 Purwokerto, sejumlah 70 orang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan SMA Negeri 2 Purwokerto, pada tanggal 02 dan 09 September 2023.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah materi pelatihan. Alat yang digunakan yaitu manekin resusitasi dewasa, balut bidai, peralatan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Metode seminar
Seminar dilakukan dengan metode ceramah tentang faktor risiko, pencegahan dan deteksi dini kecelakaan dan sakit di sekolah; penanganan awal kasus kecelakaan dan sakit di sekolah; pencegahan dan penanganan awal cedera kepala; serta resusitasi jantung paru (bantuan hidup dasar)
2. Metode diskusi
Metode diskusi bertujuan untuk saling bertukar pikiran dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman dan kesepakatan mengenai suatu masalah.
3. Metode pelatihan
Metode pelatihan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian melalui tindakan praktis yang dipraktekkan, bersifat spesifik dan memiliki kemanfaatan. Keterampilan yang dilatih pada kegiatan ini yaitu penanganan awal kasus cedera ringan dan sakit di sekolah, serta resusitasi jantung paru.
4. Pretest dan posttest
Pretest dan posttest bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberi materi dan pelatihan. Pretest dan posttest dilaksanakan baik di hari pertama maupun di hari kedua kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 2 hari. Kegiatan dikemas dalam bentuk pelatihan dengan topik "Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di SMA Negeri 2 Purwokerto". Peserta pelatihan terdiri atas anggota PMR dan guru pembina.

Seminar

Seminar dilakukan dengan metode ceramah. Terdapat 4 materi yang diberikan yaitu: 1). Faktor Risiko Kejadian Sakit dan Cedera di Sekolah (Gambar 1); 2). Pertolongan Pertama Sakit dan Cedera di Sekolah; 3). Cedera Kepala, Tata Laksana di Sekolah dan Masyarakat (Gambar 2); 4). Resusitasi Jantung Paru.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto



Gambar 1. Pemaparan materi “Faktor Risiko Kejadian Sakit dan Cedera di Sekolah



Gambar 2. Pemaparan materi “Cedera Kepala, Tata Laksana di Sekolah dan Masyarakat”

Diskusi

Pada sesi diskusi, peserta dan narasumber berdiskusi terkait materi yang dipaparkan. Peserta bertanya bagaimana mencegah terjadinya cedera dan sakit di sekolah, bagaimana cara menangani kasus sakit dan cedera ringan di sekolah, bagaimana penanganan awal kasus cedera kepala, serta penerapan resusitasi jantung paru dan teknik resusitasi yang baik dan benar. Narasumber memberikan saran dan masukan berdasarkan keilmuan terkini yang dimiliki.

Pelatihan

Pada sesi pelatihan, di hari pertama, peserta mempraktekkan cara menangani cedera jaringan lunak, cedera pada sistem otot rangka, demam, keracunan, sesak napas dan tersedak. Peserta mempraktekkan cara membalut membidai, merawat luka, serta melakukan manuver blackblows dan Heimlich untuk menolong kasus tersedak (Gambar 3). Di hari kedua, peserta mempraktekkan cara melakukan resusitasi jantung paru (Gambar 4). Narasumber juga memberikan simulasi kasus, sementara peserta menganalisis kasus dan mencoba menyelesaikan permasalahan dengan mempraktekkan resusitasi jantung paru yang benar dan mempraktekkan posisi pulih pada pasien yang telah berhasil ditolong.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto



Gambar 4. Praktek penanganan cedera jaringan lunak dan sistem rangka



Gambar 4. Praktek resusitasi jantung paru

Pretest dan posttest

Pretest diberikan sebelum seminar dan pelatihan, sedangkan posttest diberikan setelah seminar dan pelatihan. Pada hari pertama, rerata nilai pretest adalah 68 dan posttest adalah 86,7. Terjadi kenaikan nilai sebesar 18,7 antara sebelum dan sesudah seminar dan pelatihan. Pada hari kedua, rerata nilai pretest adalah 45 dan posttest adalah 75,8. Terjadi kenaikan nilai sebesar 30,8 antara sebelum dan sesudah seminar dan pelatihan.

KESIMPULAN

Melalui seminar dan pelatihan yang diadakan ini, anggota PMR dan guru pembina di SMA Negeri 2 Purwokerto menjadi lebih teredukasi dan lebih kompeten dalam menangani kasus kecelakaan dan sakit di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Jenderal Soedirman atas pembiayaan dan pengabdian masyarakat ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat tahun 2023, dan SMA Negeri 2 Purwokerto yang telah berkenan memberikan kesempatan dan kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Data Penanganan P3K SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2022 – 2023. 2022. SMA Negeri 2 Purwokerto.

Idi, Abdullah. 2011. Sosiologi Pendidikan: Individu, masyarakat, dan Pendidikan. Jakarta: Radjagrafindo Persada.

Profil SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2022 – 2023. 2022. SMA Negeri 2 Purwokerto.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.